

KAJIAN FONOLOGI BAHASA JAWA DI DESA PENIRON TALUNOMBO KECAMATAN SAPURAN KABUPATEN WONOSOBO

Oleh : Yufita Irawati
program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
yufitairawati@gmail.com

Abstrak : *Kajian Fonologi Bahasa Jawa di Desa Peniron Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo*. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa. FKIP, Universitas Muhammadiyah Purworejo. 2013. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan variasi fonologi bahasa Jawa di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. (2) Mendeskripsikan perbedaan pelafalan bahasa Jawa di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. (3) Mendeskripsikan variasi bahasa yang menjadi keunikan tersendiri di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini mengambil lokasi di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kebahasaan diperoleh dari informan yang merupakan penduduk asli desa Peniron Talunombo yang berupa tuturan bahasa Jawa (*ngoko*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode pupuan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan untuk wawancara terstruktur, telepon seluler untuk merekam, data lisan dari berbagai informan, pena dan kertas untuk mencatat data yang diperoleh dari lapangan baik dalam wawancara maupun hasil penyadapan. Analisis data dilakukan dengan metode padan dan metode distrubusional. Dari hasil analisis serta pembahasan di dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan: (1) Di desa Peniron Talunombo terdapat variasi bahasa, yaitu dalam menyebutkan suatu kata yang artinya sama akan tetapi dengan pelafalan yang setiap orang berbeda-beda, seperti dalam menyebutkan kata *meja* ‘meja’ dengan variasi pelafalan [meja], [mejə], [mejo], [mejɔ], dan [meje]. (2) Walaupun masyarakat Peniron Talunombo hidup dalam lingkungan yang sama, namun dalam menggunakan bahasa tidak semua sama, sebagai contoh untuk melafalkan fonem /a/ sebagian masyarakat ada yang merealisasikannya menjadi [a], [o], dan [ɔ]. Fonem /i/ direalisasikan menjadi [i] dan [ɪ], fonem [u] direalisasikan menjadi [u] dan [U], fonem /e/ direalisasikan menjadi [e], dan [ɛ], sementara fonem /ə/ tetap direalisasikan menjadi [ə]. Untuk fonem /o/ direalisasikan menjadi [o] dan [ɔ]. (3) Adanya variasi bahasa Jawa yang menjadi keunikan tersendiri di desa Peniron Talunombo yang tentunya tidak ditemukan di desa lain, sebagai contoh kata *gupruk* [gupruk] ‘sibuk’, *sinup* [sinup] ‘angker’, *lembon* [ləmbɔn] ‘pemalas’, *ondhel* [ɔndɛl] ‘gembel’, *kucur* [kUcUr] ‘penakut’, *jidhor* [jiɖɔr] ‘biarin’, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: fonologi, desa Peniron.

Pendahuluan

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Peniron berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa yang merupakan bahasa ibu atau bahasa yang paling utama. Masyarakat

Peniron mengenal tiga ragam bahasa Jawa yang digunakan setiap harinya, yaitu bahasa Jawa *ngoko*, *krama*, dan *krama inggil*. Akan tetapi penggunaan bahasa Jawa *ngoko* yang paling sering digunakan. Penggunaan bahasa Jawa di desa Peniron beraneka ragam, seperti adanya bahasa Jawa Timuran, bahasa Jawa Yogyakarta-Solo, bahkan ada pula sebagian masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa Kebumen. Bahasa-bahasa Jawa tersebut memiliki kaidah kebahasaan yang sama, akan tetapi ciri dan kekhasan dari masing-masing bahasa yang menjadi pembeda. Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian, yaitu keunikan bahasa yang terdapat di desa Peniron tidak di jumpai di daerah lain seperti kata *mompyor* [mɔmpyɔr] 'rame', *ondhel* [onɔɛl] 'gembel', *kongsrong* [kɔŋsrɔŋ] 'buru-buru', *dobrol* [dɔbrɔl] 'bobol/ jebol', yang pada daerah lain kata *mompyor* disebut rame atau mewah *ondhel* disebut bundhet, *kongsrong* disebut gugup, dan *dobrol* disebut dengan ambrol, terdapatnya variasi fonologis bahasa Jawa di desa Peniron Talunombo contohnya pada saat menyebutkan kata meja, dalam menyebut kata tersebut setiap orang berbeda dalam pelafalannya, ada yang menyebut dengan *meja* [meja] 'meja', *meja* [mejə] 'meja', *meja* [mejɔ] 'meja', *meja* [meje] 'meja', *meja* [mejo] 'meja'.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu 1) Terdapatnya variasi fonologis bahasa Jawa di desa Peniron Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo yang tidak lain disebabkan karena setiap pemakai bahasa memiliki perbedaan dialek, yaitu antara pemakai bahasa yang satu dengan pemakai bahasa yang lainnya tidak sama. 2) Terdapat perbedaan pelafalan untuk kata tertentu di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. 3) Terdapatnya variasi bahasa yang menjadi keunikan tersendiri di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo untuk menjadi kajian dalam skripsi ini.

Tujuan dari penelitian ini antara lain: 1) Mendeskripsikan variasi fonologi bahasa Jawa di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. 2) Mendeskripsikan perbedaan pelafalan bahasa Jawa di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo. 3) Mendeskripsikan variasi bahasa yang menjadi keunikan tersendiri di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo.

Peneliti menggunakan tiga penelitian yang relevan sebagai pembandingan, yaitu skripsi Tri Basuki (2012) yang berjudul "*Kajian Fonologi dan Leksikologi Bahasa Jawa di Desa Panerusan Kecamatan Wadaslintang Kabupaten Wonosobo*", Muh Nurul Huda yang berjudul "*Kajian Fonologi dan Leksikon Dialek Bahasa Jawa di Desa Mangunranan Kecamatan Mirit Kabupaten Kebumen*", dan Wahyu Guntari yang berjudul "*Penggunaan Bahasa Jawa di Desa Aglik Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo*". Perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu ketiga penelitian tersebut membahas fonologi bahasa Jawa dan leksikokonnya, sementara penelitian ini hanya membahas fonologi saja.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang bahasa yang bersumber dari buku Siti Mulyani (2008), Bagiya (2011), dan Sumarsono (2012). Sementara fonologi mengambil dari teori Dongoran dkk (1997), Siti Mulyani (2008), dan Verhaar (2012).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data kebahasaan diperoleh dari informan yang merupakan penduduk asli desa Peniron Talunombo yang berupa tuturan bahasa Jawa (*ngoko*). Pengumpulan data dilakukan dengan metode pupuan lapangan. Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan untuk wawancara terstruktur, telepon seluler untuk merekam, data lisan dari berbagai informan, pena dan kertas untuk mencatat data yang diperoleh dari lapangan baik dalam wawancara maupun hasil penyadapan. Analisis data dilakukan dengan metode padan dan metode distrubusional.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan secara deskriptif, yaitu meliputi deskriptif unsur fonologi dan leksikon, disajikan melalui dua cara, yaitu (a) perumusan menggunakan kata-kata biasa, dan (b) perumusan menggunakan tanda atau lambang. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel, sebanyak 43 tabel. Berikut pembahasan hasil penelitian di Desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran.

Variasi Fonologis Bahasa Jawa di Desa Peniron Talunombo, Kecamatan Sapuran, Kabupaten Wonosobo

Bahasa Indonesia	Bahasa Jawa	Variasi Fonologis di Desa Peniron
'gula'	<i>gule</i>	[gula], [gulə], [gulo], [gulɔ], [gule]
'lebar'	<i>amba</i>	[amba], [ombo], [ɔmbɔ], [əmbə], [embe]

Kata *gula* yang merupakan kata benda, untuk di desa Peniron kata *gula* diucapkan dengan [gula], [gulə], [gulo], [gulɔ], dan [gule]. perbedaan fonetis tersebut termasuk dalam variasi fonologi yang sama-sama merujuk pada satu arti yaitu 'gula'.

Untuk di desa Peniron kata *amba* diucapkan dengan [amba], [ombo], [ɔmbɔ], [əmbə], dan [embe]. Perbedaan fonetis tersebut termasuk dalam variasi fonologi yang sama-sama merujuk pada satu arti yaitu 'lebar'.

Distribusi Pemakaian Bunyi Vokal Bahasa Jawa di Desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo dalam Kata

Bunyi Vokal	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[a]	[arəŋ] 'arang'	[garɪŋ] 'kering'	[ora] 'tidak'
[i]	[irəŋ] 'hitam'	[sirah] 'kepala'	[pari] 'padi'
[u]	[untu] 'gigi'	[turah] 'sisa'	[payu] 'laku'
[e]	[eŋtok] 'entok'	[səɖela] 'sebentar'	[suwe] 'lama'
[o]	[obah] 'gerak'	[jodo] 'jodoh'	[mlongo] 'melongo'
[l]	[lmbUh] 'tambah'	[arɪŋ] 'oleh'	-
[U]	[UrUŋ] 'belum'	[sarUŋ] 'sarung'	-
[ɔ]	[ɔŋgrɔŋan] 'berlebihan'	[siŋsət] 'bersiul'	[mrɔnɔ] 'kesitu'
[ɛ]	[ɛlek] 'jelek'	[mbiyen] 'dulu'	[tapɛ] 'tape'
[ə]	[əndas] 'kepala'	[gəmi] 'pelit'	[mejə] 'meja'

Distribusi pemakaian bunyi konsonan bahasa Jawa di Desa Peniron Talunombo Kecamatan Sapuran Kabupaten Wonosobo

Bunyi	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
-------	-------------	---------------	--------------

Konsonan			
[b]	[bɔrɔt] 'bocor'	[bibi] 'tante'	[antəb] 'berat'
[m]	[mərbawani] 'serem'	[mamah] 'kunyah'	[ənəm] 'enam'
[p]	[parUt] 'parut'	[aplk] 'bagus'	[Urlp] 'hidup'
[t]	[turu] 'tidur'	[antUp] 'sengat'	[arlt] 'parang'
[t]	[tUkUI] 'tumbuh'	[kətɔh] 'ceroboh'	-
[k]	[kaɔk] 'calana'	[dɛŋkUI] 'lutut'	[manUk] 'burung'
[w]	[wayah] 'waktu'	[awɔh] 'berbuah'	-
[d]	[dulan] 'suap'	[wədi] 'takut'	[UdUd] 'merokok'
[g]	[goblog] 'bodoh'	[səgo] 'nasi'	[əndɔg] 'telur'
[l]	[lawUh] 'lauk'	[klalən] 'lupa'	[UcUI] 'lepas'
[y]	[yuyu] 'kepiting'	[layan] 'surat'	-
[j]	[jarŋ] 'jala'	[wajan] 'wajan'	-
[ŋ]	[ŋUdUŋ] 'marah'	[bŋUŋ] 'bingung'	[maɔan] 'makan'
[ñ]	[ñɔlŋ] 'mencuri'	[añar] 'baru'	-
[n]	[nanIs] 'menangis'	[bənŋ] 'bening'	[IsIn] 'malu'

Gabungan konsonan yang mengandung [l]

Gabungan Konsonan	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
[bl]	[blabag] 'papan'	[gəmbUŋ] 'gila'	-
[cl]	[clŋUs] 'pemalu'	[koclok] 'bodoh'	-

Gabungan konsonan yang mengandung [r]

Gabungan Konsonan	Awal	Tengah	Akhir
[pr]	[prigəl] 'rajin'	[pɛprɛk] 'katak'	-
[tr]	[trəp] 'pas'	[antri] 'mengantri'	-

Bunyi Vokal Bahasa Jawa yang Menjadi Ciri Khas di Desa Peniron Talunombo

Bunyi Vokal	Bahasa Jawa Desa Peniron Talunombo	Bahasa Indonesia
[o]	[onɔel]	'gembel'
[u]	[ubyəg]	'ribut'

Bunyi konsonan bahasa Jawa yang Menjadi Ciri Khas Desa Peniron Talunombo

Bunyi Konsonan	Bahasa Jawa Desa Peniron Talunombo	Bahasa Indonesia
[c]	[cəkiŋ]	'kurus sekali'
[b]	[bɔrɔt]	'bocor'

[d]	[dɔbrɔl]	'ambruk kesamping'
-----	----------	--------------------

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu: 1) Di desa Peniron Talunombo terdapat variasi bahasa, yaitu dalam menyebutkan suatu kata yang artinya sama akan tetapi dengan pelafalan yang setiap orang berbeda-beda, seperti dalam menyebutkan kata *meja* 'meja' dengan variasi pelafalan [meja], [mejə], [mejo], [mejɔ], dan [meje], *gula* 'gula' dengan variasi pelafalan [gula], [gulo], [gulɔ], [gule], dan [gulə], *ula* 'ular' dengan variasi pelafalan [ula], [ulo], [ulɔ], [ulə], dan [ule], serta masih banyak lagi contoh yang lainnya. 2) Walaupun masyarakat Peniron Talunombo hidup dalam lingkungan yang sama, namun dalam menggunakan bahasa tidak semua sama, sebagai contoh untuk melafalkan fonem /a/ sebagian masyarakat ada yang merealisasikannya menjadi [a], [o], dan [ɔ]. Fonem /i/ direalisasikan menjadi [i] dan [ɪ], fonem /u/ direalisasikan menjadi [u] dan [U], fonem /e/ direalisasikan menjadi [e], dan [ɛ], sementara fonem /ə/ tetap direalisasikan menjadi [ə]. Untuk fonem /o/ direalisasikan menjadi [o] dan [ɔ]. 3) Adanya variasi bahasa Jawa yang menjadi keunikan tersendiri di desa Peniron Talunombo yang tentunya tidak ditemukan di desa lain, sebagai contoh kata *gupruk* [gupruk] 'sibuk', *sinup* [sinup] 'angker', *lembon* [ləmbɔn] 'pemalas', *ondhel* [ondɛl] 'gembel', *kucur* [kUcUr] 'penakut', *jidhor* [jiɖɔr] 'biarin', dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Bagiya. 2011. *Linguistik Umum*. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Dongoran dkk. 1997. *Fonologi Bahasa Angkola*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani, Siti. 2008. *Fonologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Sumarsono. 2012. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA (Lembaga Studi Agama, Budaya dan Perdamaian).
- Zulaeha, Ida. 2010. *Dialektologi, Dialek Geografi dan Dialek Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.